

**ANALISIS DAMPAK PENYELAMATAN KREDIT TERHADAP *NON*
PERFORMING LOAN (NPL) DAN PRODUKTIVITAS PINJAMAN DI BPR**

SUMBER ARTHA WARU AGUNG

SKRIPSI

Oleh:

Endah Putriningtyas

NIM : G73216064



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

PROGRAM STUDI MANAJEMEN

SURABAYA

2021

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya :

Nama : Endah Putriningtyas

NIM : G73216064

Fakultas/Prodi : Ekonomi dan Bisnis Islam/Manajemen

Judul Skripsi : Analisis Dampak Penyelamatan Kredit Terhadap *Non Performing Loan* (Npl) Dan Produktivitas Pinjaman Di Bpr Sumber Artha Waru Agung

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Surabaya, 9 Februari 2021

Saya yang menyatakan,



Endah Putriningtyas

G73216064

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini ditulis oleh Endah Putriningtyas dengan NIM.
G73216064 telah diperiksa dan disetujui untuk dimunaqosahkan.

Surabaya, 09 Juni 2021

Pembimbing,

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Andriani Samsuri', with a large, stylized initial 'A'.

Andriani Samsuri, S.Sos., MM

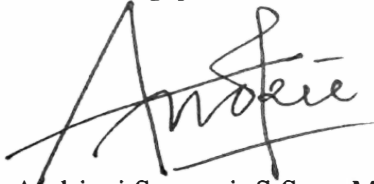
NIP. 197608022009122002

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi yang telah ditulis oleh Endah Putriningtyas NIM G73216064 ini telah di pertahankan di depan sidang Majelis Munaqosah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Ampel Surabaya pada hari Selasa, 28 Juni 2021 dapat di terima sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan program sarjana strata dalam Manajemen.

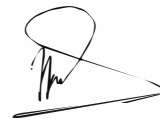
Majelis Munaqosah Skripsi :

Penguji I



Andriani Samsuri, S.Sos., MM
NIP. 197608022009122002

Penguji II



Hj. Nurlaila, SE., MM
NIP. 196205222000032001

Penguji III



Rahma Ulfa Maghfiroh, SE.,
NIP. 198612132019032009

Penguji IV



Riska Ayu Setiawati, S.E., M.SM
NIP. 199305032019032020

Surabaya, 28 Juni 2021

Mengesahkan,

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Dekan,



Dr. H. Ah. Ali Arifin, MM
NIP. 196212141993031002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : ENDAH PUTRININGTYAS
NIM : G73216064
Fakultas/Jurusan : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam/Manajemen
E-mail address : putriningtyas94@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

☒ Sekripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul :

Analisis Dampak Penyelamatan Kredit Terhadap *Non Performing Loan* (NPL) dan Produktivitas

Pinjaman di BPR Sumber Artha Waru Agung

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara **fulltext** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 22 Oktober 2021

Penulis

(Endah Putriningtyas)

ABSTRAK

Skripsi yang berjudul **“Analisis Dampak Penyelamatan Kredit Terhadap *Non Performing Loan* (Npl) Dan Produktivitas Pinjaman Di Bpr Sumber Artha Waru Agung”** bertujuan untuk menjawab pertanyaan tentang proses penyelamatan kredit yang dilakukan oleh BPR SAWA dan dampak penyelamatan kredit yang dilakukan BPR SAWA.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian Kualitatif dengan melakukan wawancara kepada nasabah dan pegawai BPR SAWA. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah metode deskriptif yaitu metode yang digunakan untuk memperoleh informasi berupa gambaran lengkap tentang keadaan yang diteliti.

Berdasarkan hasil penelitian penulis menemukan temuan bahwa BPR SAWA sudah melakukan penyelamatan kredit dengan mengacu pada POJK nomor 33 tahun 2018 tentang Kualitas Aset Produktif dan Pembentukan Penyisihan Penghapusan Aset Produktif Bank Pengkreditan Rakyat dan untuk mengatasi gejala kedit yang bermasalah, tim marketing dari BPR SAWA perlu melakukan penyelamatan kredit terhadap nasabah yang mengalami penurunan omset dan PHK.

Kata Kunci: Dampak Penyelamatan Kredit, *Non Performing Loan* (NPL) dan Produktivitas Pinjaman.

DAFTAR ISI

SAMPUL DALAM.....	ii
PERNYATAAN KEASLIAN.....	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR BAGAN	xiv
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Dan Batasan Masalah.....	10
C. Rumusan Masalah.....	10
D. Kajian Pustaka	11
E. Tujuan penelitian	17
F. Kegunaan Hasil Penelitian.....	17
G. Definisi Operasional	18
H. Metode Penelitian	20

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam dunia modern saat ini, peran perbankan sangat besar dalam memajukan perekonomian suatu negara. Hampir semua sektor yang melakukan kegiatan keuangan membutuhkan jasa bank. Oleh karena itu dimasa yang akan datang kita semua tidak bisa terlepas dari dunia perbankan, baik itu perorangan atau perusahaan. Oleh karena itu tiap kegiatan yang membutuhkan peran perbankan harus menganalisis kinerja dan performa suatu bank agar kepentingan dan tujuan suatu kegiatan usaha baik perorangan maupun perusahaan bisa tercapai dengan berdasarkan UU No.7 tahun 1992 tentang perbankan sebagaimana diubah dengan UU No. 10 tahun 1998, Bank Pengkreditan Rakyat (BPR) adalah bank yang menerima simpanan dalam bentuk deposito berjangka, tabungan, dan atau bentuk lainnya, dan memberikan kredit.

BPR Sumber Artha Waru Agung merupakan badan usaha yang berdiri di Wadungasri, Waru, Sidoarjo yang mempunyai satu kantor kas, dan satu kantor cabang. BPR SAWA memiliki Visi Menjadi Bank Pengkreditan Rakyat yang berperan dalam pembangunan usaha mikro dan usaha kecil menengah. Sesuai dengan visi yang diemban BPR SAWA ini dalam kegiatan usahanya banyak menyalurkan dana kepada masyarakat dalam bentuk pinjaman. Alasan peneliti memilih BPR SAWA sebagai tempat penelitian adalah adanya

Tabel 1.1 Perkembangan Permintaan Kredit BPR SAWA

Tabel 1.1 menjelaskan bahwa dalam tiga tahun terakhir ini jumlah debitur di BPR SAWA menurun tetapi jumlah *plafond* atau besarnya permintaan kredit semakin meningkat. Menurut Lutfi (Manajemen Risiko) semakin banyak kebutuhan hidup dan semakin tingginya pola hidup membuat permintaan kredit atau *plafond* kredit semakin besar. Manajemen risiko merupakan serangkaian prosedur dan metodologi yang digunakan untuk mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan mengendalikan risiko yang timbul dari kegiatan usaha Bank. Dilihat dari sisi landasan hukumnya, manajemen risiko merupakan aplikasi dari prinsip kehati-hatian yang secara umum dianut perbankan. Selain itu, manajemen risiko dapat dikatakan pula sebagai suatu pendekatan terstruktur atau metodologi dalam mengelola

Manajemen Risiko Menurut Djojosoedarso adalah pelaksanaan fungsi-fungsi manajemen dalam penanggulangan risiko, terutama risiko yang dihadapi oleh organisasi/perusahaan, keluarga dan masyarakat. Jadi meliputi aktivitas merencanakan, mengorganisir, menyusun, memimpin / mengkoordinir dan mengawasi (termasuk mengevaluasi) program penanggulangan risiko.² Risiko adalah konsumen terhadap ketidakpastian dari pembelian suatu produk yang dapat menjadikan konsumen ragu untuk membeli produk dan akhirnya membuat pertanyaan mengenai dampak dari pembelian.³

Adanya kegiatan kredit yang dilakukan BPR dan tingginya permintaan kredit maka nantinya juga ada risiko kredit yang akan timbul. Risiko kredit (*credit risk*) adalah risiko kerugian yang ditanggung bank, terkait dengan kemungkinan bahwa pada saat jatuh tempo, debiturnya gagal memenuhi kewajiban-kewajibannya kepada bank.⁴ Dengan kata lain risiko kredit adalah tidak terpenuhinya kewajiban nasabah terhadap BPR. Apabila kredit

² Djojosoedarso, S. 2003. Prinsip-Prinsip Manajemen Resiko dan Asuransi, Edisi. Revisi. Jakarta: Salemba Empat.

³ Tanadi, Trisna. Samadi, Behrang & Gharleghi, Behrooz (2015) “*The Impact op Perceived risks and Perceived Benefits to Improve an Online Intention among Generation – Y in Malaysia*” Asian Social Science; Vol-11, No. 26; PP. 226-238

⁴ Ali, *Managemen Resiko*, (Jakarta,2006) Hal 199

Tahun	Lancar	Kurang lancar	Diragukan	Macet
2016	97,4%	1,0%	1,2%	0,4%
2017	97,7%	0,6%	0,8%	0,9%
2018	96,0%	0,7%	0,8%	2,5%

Sumber : Data Diolah, 2019

[illegible]



Saat ini tingkat NPL di BPR SAWA pada tiga tahun terakhir mengalami ketidak stabilan, sehingga akan berdampak pada tingkat produktivitas

pinjaman. Faktor yang mempengaruhi kredit bermasalah adalah kondisi internal dan eksternal.⁵ yaitu faktor internal yang disebabkan oleh pihak perbankan sendiri antara lain :

- 1) kesalahan dalam menganalisis kredit.
- 2) kurangnya pengawasan kredit.

Faktor eksternal yaitu permasalahan yang disebabkan oleh debitur itu sendiri
antara lain :

- 1) lalainya debitor dalam pemenuhan tanggung jawabnya
- 2) tidak digunakannya dana kredit sesuai dengan perjanjian permintaan.

Produktivitas pinjaman dapat diukur melalui *Return on Assets* (ROA). ROA merupakan rasio antara laba sebelum pajak dan total aset. Dengan kata lain ROA adalah rasio yang mengukur seberapa efisien suatu perusahaan dalam mengelola asetnya untuk mendapatkan laba. Menurut Harahap (2004:304), rasio rentabilitas atau disebut juga profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan, dan sumber daya yang ada. Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba atau keuntungan selama periode tertentu.⁶ Jadi semakin besar ROA yang di dapatkan perusahaan tersebut maka semakin tinggi keuntungan yang diraih dan semakin baik pula posisi perusahaan.

⁵ Zaini, *Bisnis Kredit Perbankan* (Jakarta, 2015) Hal 92

⁶ Munawir, *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Keempat. (Yogyakarta, 2010) Hal 33

Keberhasilan dari restrukturisasi tidak lepas dari tanggung jawab dan kondisi ekonomi para debitur. Karena tidak semua debitur yang telah diselamatkan bisa kembali menjadi lancar. Seperti salah satu debitur di BPR SAWA yang bekerja sebagai sopir len, adanya persaingan angkutan dengan ojek online sehingga membut pendapatan debitur tersebut menurun, BPR sudah menganalisis ulang informasi kebutuhan dan pengeluaran debitur dan melakukan restrukturisasi dengan memperkecil jumlah cicilan dan memperpanjang waktu membayar agar meringankan beban debitur tetapi hingga saat ini nasabah tersebut tetap menjadi bermasalah karena tidak bisa

⁹ Mulyono, *Wawancara*, Sidoarjo 03 Desember 2019

B. Identifikasi Dan Batasan Masalah

1.) Penyelamatan kredit yang dilakukan oleh BPR SAWA

2. Batasan masalah

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan kajian pustaka yang sudah dicari oleh penulis, ada beberapa penelitian terdahulu yang relevan untuk membahas masalah-masalah penelitian yang dilakukan oleh penulis. Tujuan ditulisnya kajian pustaka ini untuk menghindari plagiarisme atau kesamaan pembahasan dengan penelitian – penelitian terdahulu. Berikut penelitian–penelitian terdahulu yang dianggap relevan dan mendukung analisa yang lebih mendalam, maka penulis melakukan pengamatan terhadap kajian pustaka dan karya-karya penelitian terdahulu.

[illegible]

			<ul style="list-style-type: none"> b. Faktor eksternal c. Faktor lain
		Analisis	<ul style="list-style-type: none"> - Dalam latar belakang penelitian tersebut banyak dijelaskan mengenai perbankan secara global, namun mengenai permasalahan pada bank yang dituju hanya sedikit sehingga kurang memberikan gambaran awal tentang obyek penelitian. Namun dalam penelitian ini sudah dikaji secara menyeluruh mengenai rumusan masalah yang ada. Sehingga semua permasalahan sudah diketahui teknikanya.
2	Upaya penyelamatan kredit bermasalah oleh bank melalui restrukturasi kredit (Fathoni Juniar Baihaqi)	Masalah	<ul style="list-style-type: none"> - Apa saja kriteria kredit bermasalah sehingga perlu dilakukan restrukturasi kredit ? - Apa akibat hukum jika kredit bermasalah tetap tidak terselesaikan setelah dilakukan restrukturasi ? - Bagaimana pelaksanaan penyelesaian kredit macet dengan cara restrukturisasi kredit?
		Tujuan Penelitian	<ul style="list-style-type: none"> - Untuk mengetahui dan memahami kriteria kredit bermasalah sehingga perlu dilakukan restrukturisasi kredit - Untuk mengetahui dan memahami tentang akibat hukum apabila kredit bermasalah tetap tidak terselesaikan - Untuk mengetahui dan memahami pelaksanaan penyelesaian kredit macet dengan cara restrukturisasi
		Metode Penelitian	<ul style="list-style-type: none"> - Yuridis normative Karena meneliti/ mengkaji berbagai aturan hukum yang bersifat formal - Menggunakan penelitian kualitatif
		Hasil	<ul style="list-style-type: none"> - Kriteria kredit yang perlu dilakukan restrukturisasi adalah <ul style="list-style-type: none"> a. Kurang lancar >90 hari b. Diragukan >180 hari c. Macet > 270 hari - Kedudukan kredit tetap menjadi kriteria kredit bermasalah maka bank dapat menyita jaminan / Agunan yang diberikan debitur, dengan tahap” penyitaan yaitu : <ul style="list-style-type: none"> a. Pemberitahuan keterlambatan pembayaran b. Memberikan surat peringatan c. Somasi melalui pengadilan tinggi - Pelaksanaan dapat melalui hapus buku dan hapus tagih non litigasi dan litigasi jika tidak dapat diselamatkan maka akan menempuh jalur pengadilan negeri/jalur hukum.
		Analisis	<ul style="list-style-type: none"> - Penelitian ini banyak mengkaji tentang undang – undang perbankan dan peraturan perbankan sehingga apa yang dilakukan sesuai dengan SOP perbankan yang ada. Tetapi dalam penelitian ini tidak difokuskan pada penyelamatan kredit bermasalah malah terfokus pada akibat hukum dan undang – undang perbankan. Sehingga penelitian ini

			tidak terarah sesuai dengan judul yang sudah ditetapkan.
3	Pengaruh CAR, NPL, BOPO, dan LDR terhadap profitabilitas bank (ROA) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di bursa efek Indonesia (Yonira Bagiani Alifah)	Masalah	<ul style="list-style-type: none"> - Bagaimana pengaruh CAR terhadap ROA - Bagaimana pengaruh NPL terhadap ROA - Bagaimana pengaruh BOPO terhadap ROA - Bagaimana pengaruh LDR terhadap ROA - Bagaimana pengaruh CAR, NPL, BOPO, dan LDR secara simultan terhadap ROA
		Tujuan Penelitian	- Mengetahui pengaruh CAR, NPL, BOPO, dan LDR baik secara parsial maupun simultan terhadap ROA
		Metode Penelitian	<ul style="list-style-type: none"> - menggunakan metode penelitian kuantitatif - bersifat Asosiatif Kausal - mencari hubungan (pengaruh) sebab akibat antar variable - populasi dan sampel seluruh bank yang terdaftar di BEI
		Hasil	<ul style="list-style-type: none"> - CAR berpengaruh terhadap ROA karena nilai signifikan (0,005) lebih kecil dari toleransi kesalahan $\alpha = 0,05$ - NPL tidak berpengaruh terhadap ROA karena nilai signifikan (0,524) lebih besar dari toleransi kesalahan $\alpha = 0,05$ - BOPO tidak berpengaruh terhadap ROA karena nilai signifikan (0,0705) lebih besar dari toleransi kesalahan $\alpha = 0,05$ - LDR berpengaruh positif terhadap RPA karena nilai signifikan (0,010) nilainya lebih kecil dari toleransi kesalahan sehingga hasil yang signifikan diterima - Hasil pengujian secara simultan menunjukkan bahwa CAR, NPL, BOPO, dan LDR secara simultan berpengaruh terhadap ROA
		Analisis	- Pemilihan sampel yang tidak dilakukan sebagaimana mestinya sehingga penelitian ini tidak dapat digeneralisasi, minimnya literatur dan waktu penelitian sehingga penelitian tersebut belum memenuhi kebutuhan penelitian. Tetapi dalam konteks uji T dan uji F hasilnya sudah cukup maksimal membuktikan tingkat pengaruh antara variabel bebas dan variabel tetap.
4	Analisis kebijakan pemberian kredit terhadap Non Performing Loan (NPL) pada PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk Cabang Makassar (Pratiwi)	Masalah	<ul style="list-style-type: none"> - Apakah kebijakan pemberian kredit yang diterapkan sudah sesuai dengan kebijakan perbankan ? - Apakah banyaknya pemberian kredit memiliki pengaruh signifikan kuat terhadap NPL ?
		Tujuan Penelitian	<ul style="list-style-type: none"> - Mengetahui kebijakan pemberian kredit terhadap NPL yang diterapkan - Membantu sekaligus sebagai dasar dalam pengambilan keputusan sehingga diperoleh tingkat NPL yang rendah dimasa yang akan datang.
		Metode Penelitian	- Jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif (untuk menghitung angka) dan kualitatif (Non angka)

			<ul style="list-style-type: none"> - Sumber data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder - Metode dan pengumpulan datanya yaitu menggunakan penelitian pustaka (<i>Library Research</i>) dan Penelitian lapangan (wawancara, observasi)
		Hasil	<ul style="list-style-type: none"> - “Analisis kebijakan pemberian kredit yang diterapkan sudah sesuai dengan kebijakan perbankan yang telah menerapkan sistem 5C dan prinsip kehati – hatian dalam pemberian kredit, tingkat suku bunga pada masing – masing kredit, batas maksimum pemberian kredit, pengelolaan tingkat NPL dan kebijakan tentang upaya penyelamatan dan penyelesaian kredit bermasalah.” - dari hasil analisis regresi dalam uji F (secara simultan) ditemukan bahwa pemberian kredit / LDR berpengaruh signifikan kuat terhadap NPL - dari hasil analisis regresi dalam Uji T (secara parsial) ditemukan bahwa pemberian kredit / LDR dengan variabel NPL memiliki pengaruh yang sangat kuat.
		Analisis	Di latar belakang dijelaskan secara detail mengenai permasalahan permasalahan yang timbul pada bank tersebut beserta bukti-bukti yang kongkrit dan pada bab pembahasan dijelaskan secara detail. Namun pada penelitian ini periode pengamatannya cukup singkat sehingga proses observasinya kurang maksimal.
5	Pengaruh <i>Non Performing Loan</i> (NPL) dan <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR) terhadap profitabilitas (Dwi Indah Putrianingsih)	Masalah	- Pengaruh <i>Non Performing Loan</i> (NPL) terhadap <i>Capital Adequacy Roatio</i> (CAR) terhadap profitabilitas pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI.
		Tujuan Penelitian	- Untuk mengetahui pengaruh <i>Non Performing Loan</i> (NPL) terhadap Profitabilitas (<i>Return On Asset</i> (ROA)) dan mengetahui pengaruh <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR) terhadap profitabilitas (<i>Return On Asset</i> (ROA))
		Metode Penelitian	<ul style="list-style-type: none"> - Populasi dalam penelitain ini adalah seluruh perusahaan yang terdaftar di BEI dan Sampel yang digunakan adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 4 tahun yaitu ada 39 perbankan. - Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik <i>purposive sampling</i>. - Teknik analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif (menyajikan ukuran – ukuran numerik) dan Analisis statistik deskriptif (mendeskripsikan variabel – variabel dalam penelitian)
		Hasil	<ul style="list-style-type: none"> - Dalam penelitian ini ditemukan bahwa Non Performing Loan (NPL) berpengaruh negatif terhadap ROA karena semakin rendah nilai NPL maka bank akan meraup keuntungan lebih. - Dan CAR juga berpengaruh negatif terhadap ROA,

			karena tingkat keuntungan bank tidak dipengaruhi oleh besarnya rasio CAR jika perusahaan perbankan hanya menggunakan sebagian modalnya hanya untuk menutupi kegagalan operasionalnya.
		Analisis	- Kurang tepatnya hasil dari pembahasan penelitian tersebut, pada beberapa teori sudah dijelaskan bahwa semakin rendah tingkat NPL maka akan semakin tinggi keuntungan perusahaan.
6	Analisis penanganan kredit macet (Luluk Ambarsita)	Masalah	- Faktor – faktor yang mempengaruhi kredit bermasalah dan penyelesaian kredit bermasalah pada PT. Bank Rakyat Indonesia (persero) Tbk.
		Tujuan Penelitian	- Untuk mengetahui gambaran tentang prosedur pemberian kredit, penyebab terjadinya kredit bermasalah atau NPL, dan penyelesaian kredit bermasalah.
		Metode penelitian	- Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. - Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif karena penelitian ini hanya menggambarkan tentang prosedur pemberian kredit, faktor-faktor, dan penyelesaian kredit bermasalah. - Data dan sumber data yang digunakan adalah Data primer (Wawancara) Data sekunder (Dokumentasi)
		Hasil	- Faktor yang mempengaruhi kredit bermasalah adalah 1) debitur yang menyalah gunakan kredit. 2) debitur yang dari awal mempunyai itikad kurang baik. 3) debitur yang cedera janji atau sering tidak tepat waktu. - Penyelesaian kredit bermasalah adalah dengan melakukan restrukturisasi kredit, dapat diselesaikan secara damai atau di selesaikan melalui jalur hukum.
		Analisis	- Pembahasannya cukup jelas dan mencakup semua yang dibutuhkan serta menjadikan peraturan perbankan sebagai tolak ukur, namun dalam penelitian ini sudut pandang dari seorang debitur kurang sehingga faktor penyebabnya secara garis besar hanya disebabkan oleh faktor eksternal.
7	Analisis kredit bermasalah terhadap profitabilitas pada PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional, Tbk. (Mustika Trisniya Sari)	Masalah	- Bagaimana NPL dan ROA yang terdapat di PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional, Tbk. - Seberapa besar dampak NPL terhadap ROA
		Tujuan Penelitian	- Untuk mengetahui NPL dan ROA yang terdapat di PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional, Tbk - Untuk mengetahui besarnya dampak NPL terhadap ROA
		Metode penelitian	- Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif deskriptif dimana tujuan dalam penelitian ini adalah menganalisis data – data dimana data yang doleh

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan Sebagai referensi dan tambahan informasi bagi Perbankan terutama BPR untuk meminimalisir Dampak yang akan timbul sehingga tidak terjadi penurunan produktivitas.

F. Kegunaan Hasil Penelitian

- ## 1. Manfaat Teoritis

2. Manfaat Praktis

Bagi Pembaca, Hasil Penelitian ini Bisa digunakan Sebagai bahan Rujukan penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan Dampak dan

18

G. Definisi Operasional

1. Dampak penyelamatan kredit

Dampak adalah pengaruh kuat yang mendatangkan akibat. Penyelamatan Kredit adalah upaya yang dilakukan oleh bank terhadap debitur kredit bermasalah yang masih mempunyai prospek usaha dan kemampuan membayar, dengan tujuan untuk meminimalisir kemungkinan timbulnya kerugian bagi bank dan menyelamatkan kembali kredit yang sudah diberikan. Jadi dampak penyelamatan kredit adalah pengaruh kuat yang dilakukan oleh bank terhadap debitur yang bermasalah dengan tujuan dapat memperbaiki dan menyelamatkan kredit, sehingga berakibat baik terhadap bank dan debitur. Ukuran yang dilakukan dalam dampak penyelamatan kredit yang digunakan dalam penelitian ini adalah NPL dan produktifitas pinjaman.

2. Non Performing Loan (NPL)

Non Performing Loan (NPL) adalah salah satu indikator kesehatan aset bank atau biasa disebut kredit bermasalah. Indikator tersebut dapat berupa Rasio kredit. Menurut Iswi Hariani (2010), rasio NPL atau rasio kredit bermasalah merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank. Besarnya NPL yang diperbolehkan bank Indonesia saat ini adalah

3. Produktivitas pinjaman

Dalam dunia perbankan biasanya disebut *Return On Asset* (ROA) yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat produktivitas suatu bank dalam membuahkan keuntungan atau laba dibandingkan dengan jumlah aset. ROA adalah perbandingan antara laba sebelum pajak terhadap total aktiva (Husnan dan Pudjiastuti, 2006:74) semakin tinggi ROA maka tingkat profitabilitas bank semakin meningkat. ROA merupakan indikator suatu unit usaha untuk memperoleh laba atas sejumlah aset yang dimiliki.

[illegible]

Nilai ROA dapat dikatakan baik apabila $>2\%$. Besarnya nilai ROA dapat dihitung dengan Rumus berikut¹¹ :

$$ROA = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Total asset}} \times 100\%$$

H. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan faktor terpenting dalam penulisan yang bersifat ilmiah, metodologi merupakan cara kerja bagaimana menemukan dan memperoleh hasil yang kongkrit untuk mencapai tujuan. Dalam penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Pendekatan kualitatif dipilih untuk memahami data analisis dampak penyelamatan kredit. Pendekatan ini dipilih untuk mendapatkan data yang obyektif dan lebih mendalam dan data yang didapatkan akan disajikan dalam bentuk deskriptif sehingga hasil penelitiannya akan tersaji secara detail, urut, dan mendalam. Untuk metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode deskriptif yaitu metode yang digunakan untuk memperoleh informasi berupa gambaran lengkap tentang keadaan yang diteliti.¹² Dalam penelitian ini penggunaan metode deskriptif yaitu memperoleh informasi yang lebih mendalam tentang dampak penyelamatan kredit apakah dampaknya berpengaruh secara parsial atau signifikan.

¹¹ SK.DIR BI NO.30/12/KEP/DIR Tanggal 30 April 1997 Tentang Rumus Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Pengkreditan Rakyat

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi* (Bandung:Alfabetia,2015) 34

1. Data yang dikumpulkan

Data yang dikumpulkan adalah data yang diperlukan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan pada rumusan masalah. Peneliti mengelompokkan menjadi dua macam data, yaitu :

a. Data Primer

Data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.¹³ Atau dengan kata lain Yaitu data yang diperoleh secara langsung dengan mengandalkan wawancara langsung pada perusahaan yang diwakili oleh 2 tim marketing BPR dan 5 nasabah BPR atau Debitur sebagai objek penelitian.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data.¹⁴

2. Sumber data

a. Sumber data primer penelitian ini merupakan hasil dari wawancara Direktur Kehati-hatian, tim marketing BPR SAWA antara lain Tejo, Mamat, dan Hafiz dan debitur BPR SAWA terkait tentang faktor- faktor, strategi dan dampak yang timbul pada kredit bermasalah.

¹³ Ibid, 308.

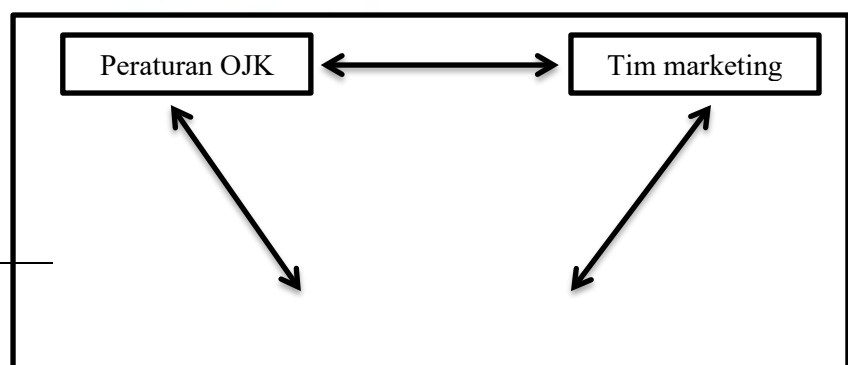
¹⁴ Ibid,308.

b. Dokumentasi

[illegible]

c. Triangulasi

1) Triangulasi sumber data ialah mengecek data yang diperoleh dari beberapa sumber (Sugiyono,2012). Dalam triangulasi sumber data yang didapat adalah informasi dari beberapa sumber yaitu peraturan OJK, tim marketing dan Debitur di BPR SAWA.

[illegible]



Gambar 1.2 Alur Triangulasi Sumber data di BPR SAWA

Sumber : Data diolah, 2019

2) Triangulasi teknik ialah mengecek data atau informasi kepada sumber data yang sama dengan teknik yang berbeda. Kemudian data tersebut dicek dengan observasi, dokumentasi, atau yang lainnya (Sugiyono, 2012). Dimana pada triangulasi teknik dapat memperoleh data hasil dari wawancara dan dokumentasi.



Gambar 1.3 Alur Triangulasi Teknik Pengambilan Data di
BPR SAWA

Sumber : Data diolah, 2019

4. Teknik analisis data

Pada penelitian ini dalam pengolahan data dilakukan dengan menggunakan model yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman. Ia mengemukakan bahwa dalam penelitian kualitatif, data yang

1. Reduksi Data

2. Penyajian Data

¹⁸ Ibid, 406

¹⁹ Ibid, 33

²⁰ Sugiyono, “*Metode Penelitian Kuantitatif Dan R&D*” (Bandung: Alfabeta, 2015) 249

3. Penemuan Hasil Penelitian

I. Sistematika Pembahasan

Bab Pertama berupa pendahuluan, yang berisi latar belakang masalah, identifikasi dan batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, definisi operasional, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab Tiga, memuat deskripsi data yang berkenaan dengan variabel yang diteliti secara objektif, meliputi gambaran mengenai BPR SAWA secara umum, visi dan misi, produk, struktur organisasi, tingkat NPL dan ROA.

KAJIAN TEORI

Dari pengertian kredit tersebut dapat dipahami bahwa kredit merupakan penyaluran dana berupa pinjaman yang diberikan kepada peminjam dengan prinsip kepercayaan yang kemudian peminjam berkewajiban mengembalikan pinjamannya beserta bunganya kepada pemberi pinjaman sesuai waktu, jumlah maupun hal lain yang sudah disepakati bersama.

Dalam pemberian kredit, kepercayaan adalah unsur dasar yang menciptakan kesepakatan antar pihak pemberi kredit dan penerima kredit dalam memenuhi hak dan kewajibannya yang telah disepakati. Baik jangka waktu peminjaman hingga masa pengembalian kredit serta balas jasa yang diperoleh. Maka unsur-unsur yang terkandung dalam pemberian fasilitas kredit adalah sebagai berikut (Kasmir,2004:74-67).

Suatau keyakinan pemberi kredit bahwa kredit yang diberikan akan benar-benar diterima dan dikembalikan dimasa yang akan datang. Kepercayaan tersebut diberikan oleh bank dengan melewati beberapa tahapan penelitian, penyelidikan tentang nasabah baik secara interen dan eksteren.

²⁵ Ibid, Hlm 69

menjelaskan jenis-jenis kredit berdasarkan pendapat (Ardianto,2020)

1. Jenis kredit berdasarkan angunan atau jaminannya
Kredit yang didasarkan pada jaminan merupakan jenis kredit didukung oleh jaminan (Anggunan) namun juga terdapat jenis yang tidak didasarkan pada anggunan atau jaminan.
2. Jenis kredit berdasarkan jangka waktu
Kredit jenis ini didasarkan kepada kemampuan seberapa lama membayar hutang kredit kepada bank berdasarkan jangka waktu

Penjelasan jenis-jenis kredit berdasarkan pendapat (Ardianto,2020)

Kredit yang didasarkan pada jaminan merupakan jenis kredit yang didukung oleh jaminan (Anggutan) namun juga terdapat jenis kredit yang tidak didasarkan pada anggutan atau jaminan.

Kredit jenis ini didasarkan kepada kemampuan seberapa lama nasabah membayar hutang kredit kepada bank berdasarkan jangka waktunya dibagi menjadi tiga yaitu:

- ### 3. Jenis kredit berdasarkan tujuannya

1. Kredit konsumtif
2. Kredit modal kerja
3. Kredit investasi

[illegible]

Risiko kredit adalah risiko dari kemungkinan terjadinya kerugian bank sebagai akibat dari tidak dilunasinya kembali kredit yang diberikan bank kepada debitur.

Non Performing Loan adalah perbandingan antara total kredit bermasalah dengan total kredit yang di berikan kepada debitur. Bank dikatakan mempunyai NPL yang tinggi jika banyaknya kredit yang bermasalah lebih besar daripada jumlah kredit yang diberikan kepada debitur. Apabila suatu bank mempunyai NPL yang tinggi, maka akan memperbesar biaya, baik biaya pencadangan aktiva produktif maupun biaya lainnya, dengan kata lain semakin tinggi NPL suatu bank, maka hal tersebut akan mengganggu kinerja bank tersebut. Dalam dunia perbankan, suatu kredit dapat dikategorikan dalam kredit bermasalah apabila:

- a. Terjadi keterlambatan pembayaran bunga dan/atau kredit induk, lebih dari 90 hari semenjak tanggal jatuh temponya.
- b. Tidak dilunasi sama sekali; atau
- c. Diperlakukan negosiasi kembali atas syarat pembayaran kembali kredit dan bunga yang tercantum dalam pemberian kredit.

Bank sendiri sudah memiliki kriteria dalam memberi penilaian dan menggolongkan kemampuan debitur, dalam mengembalikan pembayaran pokok atau angsuran dan bunga sesuai dengan jangka waktu yang telah disepakati, yang diatur dalam Surat Keputusan Direktur Bank Indonesia Nomor 31/147/KEP/DIR tahun 1998. Dalam surat keputusan tersebut kredit digolongkan menjadi lima, yaitu lancar, dalam perhatian khusus, kurang lancar, diragukan dan macet. Tingkat kolektibilitas kredit yang dianggap bermasalah

[illegible]

Dalam penelitian ini digunakan rasio NPL dalam menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan bank tersebut. Rasio NPL digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank.

Disisi lain kredit bermaslaah akan mengakibatkan kerugian pada bank, yaitu kerugian karena tidak diterimanya kembali dana yang telah disalurkan, maupun pendapatan bunga yang tidak dapat diterima, artinya bank kehilangan kesempatan mendapatkan bunga, yang berakibat pada penurunan pendapatan secara total.³⁰ Setiap kredit dapat dikatakan menjadi kredit bermaslah diukur dari tingkat kolektibilitasnya yang merupakan persentase jumlah kredit bermasalah dengan kriteria kurang lancar, dirugikan dan macet terhadap total kredit yang dikeluarkan bank.³¹

³⁰ Ismail, “Manajemen Perbankan Dari Teori Menuju Aplikasi” Hlm 125

[illegible]

NPL ini dapat juga diartikan sebagai pinjaman yang mengalami kesulitan pelunasan baik akibat faktor kesengajaan yang dilakukan oleh debitur maupun factor ketidaksengajaan yang berasal dari faktor luar (Meydianawathi, 2006). Rasio non performing loan dapat dirumuskan sebagai berikut :

Bank yang mengalami peningkatan penyalura kredit maka akan meningkat pula beban atau resiko yang nantinya akan ditanggung oleh suatu bank. Selain besarnya beban operasional dan meningkatnya NPL yang dapat mempengaruhi pertumbuhan modal, terdapat faktor lain yang mempengaruhi jumlah modal yaitu pembagian deviden yang tidak seimbang dengan laba ditahan karena modal bersih bank mencerminkan jumlah dana yang akan disalurkan kembali kepada masyarakat (Budiawan, 2008).

[illegible]

membahayakan kesehatan bank karena meningkatnya tingkat NPL pada suatu bank.

2. Penggolongan Kualitas Kredit

Kualitas kredit atau kolektibilitas berasal dari bahasa Inggris yaitu *collectible*, artinya “yang dapat ditagih”. Jadi, kolektibilitas adalah piutang yang dapat ditagih oleh perusahaan kepada pembeli sebagai akibat dari transaksi penjualan secara kredit. Kredit yang diberikan oleh bank dengan maksud untuk memperoleh penghasilan sesuai dengan fungsinya. Oleh sebab itu bank berkewajiban menjaga agar kualitas kredit yang diberikan atas dasar penggolongan kolektibilitasnya.

Kolektibilitas adalah penggolongan pinjaman berdasarkan keadaan pembayaran pokok atau angsuran pokok dan bunga oleh nasabah serta tingkat kemungkinan diterimanya kembali dana yang masih ditanamkan dalam surat-surat berharga atau penanaman lainnya.³² Berdasarkan definisi kolektibilitas tersebut dapat dijelaskan bahwa penggolongan kredit atau pinjaman berdasarkan kolektibilitas ialah membagi atau memisah-misahkan kredit berdasarkan kelancaran atau ketidak lancaran pengembalian kredit atau pinjaman tersebut baik pokok ataupun bunganya.

Dalam amannya suatu kredit, maka perlu diambil langkah-langkah untuk mengklasifikasikan kredit berdasarkan kelancarannya. Hal ini sangat diperlukan untuk melakukan tugas-tugas pengendalian kredit agar dapat berjalan dengan lancar. Keadaan pembayaran pokok atau angsuran pokok dan bunga pinjaman oleh nasabah, terlihat pada tata usaha bank dan hal ini merupakan kolektibilitas dari kredit. Informasi dari tingkat kolektibilitas akan sangat bergantung bagi

³² As, Mahmoeeddin. 2010. *Melacak Kredit Bermasalah*. (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan) hlm. 10

Kolektibilitas adalah suatu pembayaran pokok atau bunga pinjaman oleh nasabah sebagaimana terlihat tata usaha bank berdasarkan Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia (BI) No. 32/268/KEP/DIR tanggal 27 Pebruari 1998, maka kredit dapat dibedakan menjadi :³⁴

Kredit lancar yaitu kredit yang pengembalian pokok pinjaman dan pembayaran bunganya tepat waktu, perkembangan rekening baik dan tidak ada tunggakan serta sesuai dengan persyaratan kredit.

- 1) Pembayaran angsuran pokok dan bunga tepat waktu.
- 2) Memiliki mutasi rekening yang aktif.
- 3) Bagian dari kredit yang dijamin dengan uang tunai.

Kredit dalam perhatian khusus merupakan kredit yang masih digolongkan lancar, akan tetapi mulai terdapat tunggakan. Ditinjau dari segi kemampuan membayar, yang tergolong dalam kredit dalam perhatian khusus apabila terdapat tunggakan angsuran pokok dan/atau bunga sampai dengan 90 hari

Yaitu kredit yang pengembalian pokok pinjaman atau pembayaran bunganya terdapat tunggakan telah melampaui 90 hari sampai 180 hari

³⁴ Mudrajat Kuncoro dan Suhardjono. 2002. Manajemen Perbankan. (Yogyakarta: BPFE.).hlm.462

- 4) lebih dari 90 hari.
- 5) Terjadi mutasi masalah keuangan yang dihadapi d
- 6) Dokumentasi pinjaman lemah.

4. Kredit Diragukan (Kolektibilitas 4)

Yaitu kredit yang pengembalian pokok pinjaman o
bunganya terdapat tunggakan yang telah melampaui 180
hari dari waktu yang disepakati. Kredit diragukan m
sebagai berikut :

- 1) Terdapat tunggakan angsuran pokok atau bu
melampaui 180 hari.
- 2) Terjadinya wanprestasi lebih dari 180 hari.
- 3) Terjadi cerukan yang bersifat permanen.

- hari dari waktu yang disepakati. Kredit diragukan sebagai berikut :
- 1) Terdapat tunggakan angsuran pokok atau bulanan melampaui 180 hari.
 - 2) Terjadinya wanprestasi lebih dari 180 hari.
 - 3) Terjadi cerukan yang bersifat permanen.

- 2) Terjadinya wanprestasi lebih dari 180 hari.
- 3) Terjadi cerukan yang bersifat permanen.

5) Dokumentasi hukum yang lemah baik untuk penjamin maupun pengikat pinjaman

5. Kredit Macet (Kolektibilitas 5)

Yaitu kredit yang pengembalian pokok pinjaman dan bunganya terdapat tunggakan telah melampaui 270 hari dan mempunyai kriteria sebagai berikut :

- mempunyai kriteria sebagai berikut :

sby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digi

libby.ac.id | dignib.unisby.ac.id | dignib.unisby.ac.id | dignib.unisby.ac.id | dignib.unisby.ac.id

- 1) Terdapat tunggakan angsuran pokok yang telah melampaui 270 hari.
- 2) Kerugian operasional dituntut dengan pinjaman baru.
- 3) Jaminan tidak dapat dicairkan pada nilai wajar, baik dari segi hukum maupun dari segi kondisi pasar.

- 1) Lancar
- 2) Dalam perhatian khusus
- 3) Kurang lancar
- 4) Diragukan
- 5) Macet

Ada beberapa faktor yang menjadi pemicu terjadinya kredit macet, yaitu :

- Rendahnya kemampuan dan ketajaman bank dalam menganalisis dan menggali informasi tentang pengaju permohonan kredit.
- Lemahnya sistem pengawasan kredit.
- Pengikatan jaminan yang kurang kuat atau tidak sesuai dengan nilai jaminannya.

- Kegagalan usaha debitor,
- Menurunnya kegiatan ekonomi dan tingginya suku bunga kredit,

b) Persyaratan Kembali (Reconditioning)

Reconditioning maksudnya adalah bank mengubah persyaratan yang ada seperti kapitalisasi bunga, penundaan pembayaran bunga sampai waktu tertentu, penurunan suku bunga, pembebasan bunga. Persyaratan kembali atau *reconditioning* merupakan upaya penyelesaian pembiayaan bermasalah dengan cara mengubah sebagian atau seluruh persyaratan pembiayaan, seperti jadwal pembayaran, jumlah angsuran, jangka waktu pembayaran yang diubah agar tidak memberatkan nasabah serta pemberian potongan sepanjang tidak menambah sisa kewajiban yang harus dibayarkan kepada bank.⁴¹

⁴¹ Trisandini P. Usanti dan Abd. Shomad, *Transaksi Bank Syariah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), hal. 109.

pembayarannya agar debitur lebih ringan dalam kewajibannya.

3) Penurunan suku bunga

Penurunan suku bunga yang dimaksud adalah meringankan beban pada debitur, sebagai contoh suku bunga sebelumnya 17% maka akan diturunkan. Namun tidak semua debitur yang diselamatkan dari penurunan suku bunga semua tergantung pada kebijakan pihak bank dan yang bersangkutan. Karena penurunan suku bunga ini dapat berpengaruh pada jumlah pinjaman yang semakin mengecil sehingga dapat meringankan beban debitur.

- ### 3) Penurunan suku bunga

c) Penataan kembali (Restructuring)

⁴² Kasmir, *Dasar-dasar Perbankan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), hal. 149.

Upaya penyelamatan kredit dengan cara merubah syarat – syarat perjanjian kredit berupa pemberian tambahan kredit atau melakukan konversi atas seluruh atau sebagian dari kredit menjadi equity bank yang dilakukan dengan atau tanpa *rescheduling* atau *reconditioning*.

Tindakan persiapan dari pihak penggugat dalam bentuk permohonan kepada ketua pengadilan negeri untuk menjamin dapat dilaksanakannya putusan perdata dengan menguangkan atau menjual barang debitur yang disita guna memenuhi tuntutan penggugat.

a. Nasabah mengalami penurunan kemampuan atau kesulitan dalam pembayaran.

⁴³ Faturrahman Djamil, *Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah Di Bank Syariah*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2012), hal. 85.

[illegible]

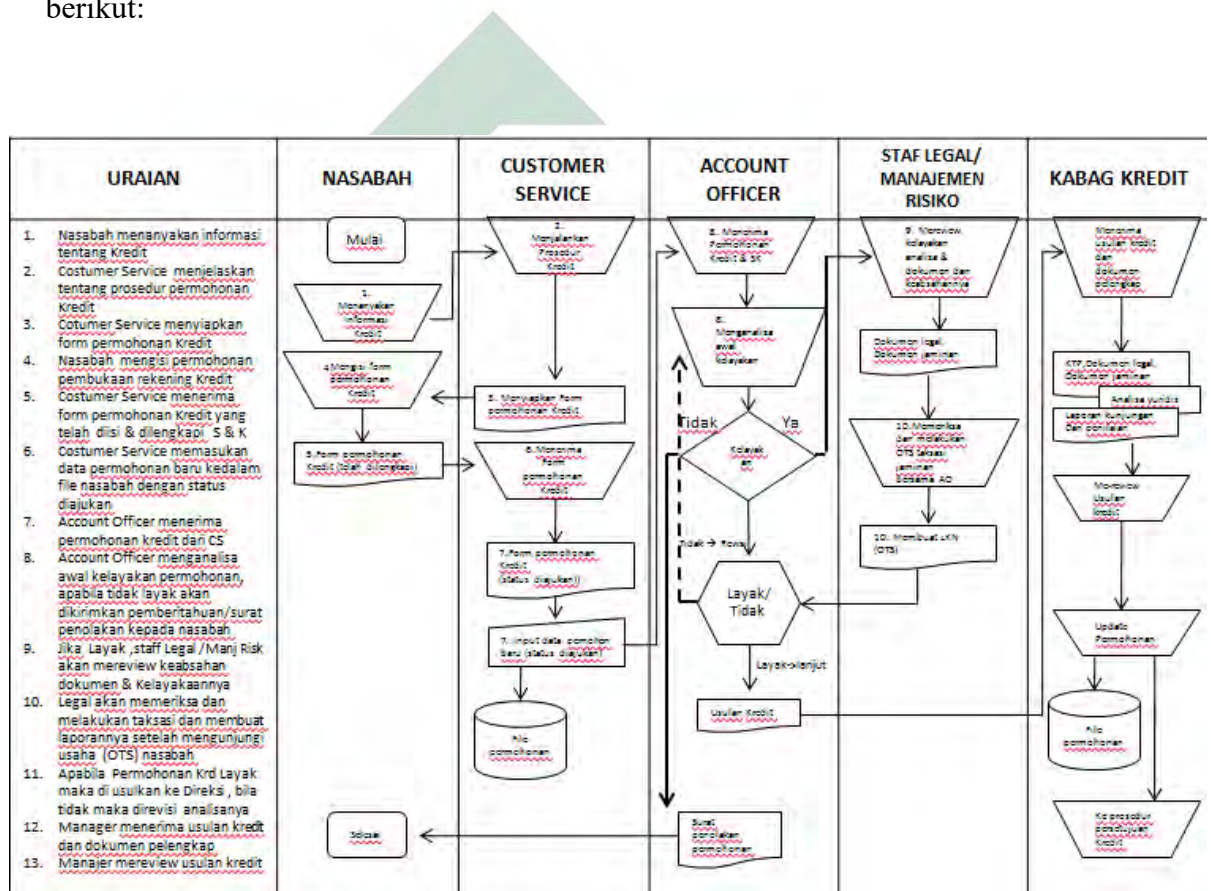
- h. memastikan pelaksanaan langkah perbaikan atas berbagai penyimpangan dalam perkreditan yang ditemukan oleh kerja audit intern atau pejabat eksekutif yang bertanggung terhadap pelaksanaan fungsi audit intern.
- i. melaporkan langkah perbaikan yang telah, sedang, dan dilakukan kepada Dewan Komisaris secara berkala dan paling sedikit mengenai:
 - a) perkembangan dan kualitas Kredit secara keseluruhan.
 - b) perkembangan dan kualitas Kredit yang diberikan kepada pihak terkait, Debitur grup dan/atau Debitur besar;
 - c) Kredit dalam pengawasan khusus dan bermasalah;

h. memastikan pelaksanaan langkah perbaikan atas berbagai penyimpangan dalam perkreditan yang ditemukan oleh satuan kerja audit intern atau pejabat eksekutif yang bertanggung jawab terhadap pelaksanaan fungsi audit intern.

- a) perkembangan dan kualitas Kredit secara keseluruhan.
- b) perkembangan dan kualitas Kredit yang diberikan kepada pihak terkait, Debitur grup dan/atau Debitur besar;
- c) Kredit dalam pengawasan khusus dan Kredit bermasalah;

e) temuan penting dalam perkreditan termasuk penyimpangan atau pelanggaran ketentuan di bidang perkreditan yang dilaporkan oleh satuan kerja audit intern atau pejabat eksekutif yang bertanggung jawab terhadap pelaksanaan fungsi audit intern;

Prosedur pemberian kredit secara umum dapat dibedakan antara pinjaman perseorangan dengan pinjaman suatu badan hukum, kemudian dapat pula ditinjau dari segi tujuannya apakah untuk konsumtif atau produktif. Secara umum dijelaskan tahapan proses pemberian kredit sebagai berikut:



Gambar 3.1 SOP Permohonan Kredit BPR SAWA

Sumber : Data Diolah BPR, 2020

B. RUMUSAN MASALAH 1

1. Penyelamatan Kredit Bermasalah oleh BPR SAWA

BPR harus mendeteksi adanya kredit bermasalah atau adanya potensi-potensi yang akan menjadi kredit bermasalah dan harus

- 1) Penanganan kredit bermasalah yang pertama melakukan pembinaan lebih intensif kepada debitur yang memiliki kredit bermasalah atau kredit yang bermasalah.
- 2) Informasi mengenai faktor faktor yang mempengaruhi kredit bermasalah harus secara jelas diungkapkan, dokumentasi dan administrasi kredit untuk prosedur tindak lanjut serta disampaikan kepada dewan pengawas dijadikan laporan pengawasan rencana bisnis Bank Jasa Keuangan.
- 3) Dalam penanganan kredit bermasalah ini Bank harus menyelesaikan kredit bermasalah dengan cara mem-

b. Penyusunan program penanganan kredit bermasalah

[illegible]

Restrukturisasi Kredit tidak terlibat pemberian Kredit kepada Debitur direstrukturisasi tersebut;

- c) dalam hal bank tidak memiliki jumlah cukup, kewenangan tersebut dapat dilimpahkan kepada Direksi;
- d) penetapan limit wewenang memutuskan restrukturisasi yang diatur dalam prosedur perusahaan;
- e) perkembangan penanganan Kredit yang direstrukturisasi harus dilaporkan oleh unit kerja atau pejabat yang ditunjuk kepada Direksi dan/atau Dewan Komisaris secara berkala; dan

- 3) Restrukturisasi kredit dapat dilakukan melalui :
- a) Penjadwalan kembali (Rescheduling)
 - b) Persyaratan kembali
 - c) Penataan kembali

a. Abdul Mutholib

Pak abdul mutholib merupakan nasabah BPR SAWA yang meminjam dana untuk keperluan proyek pembangunan. Wawancara yang diperoleh adalah:

“Saya memutuskan meminjam dana dari BPR SAWA untuk kebutuhan proyek pembangunan fasilitas umum/wilayah desa balong pani, Jabon, Sidoarjo dengan tujuan dana tersebut akan dikelola untuk proyek pembangunan fasilitas umum di wilayah Balong pani, Jabon, Sidoarjo”⁴⁷

Pak Abdul Muntholib merupakan lurah di Balong Pani, Jabon, Sidoarjo. Pak Muntholib memutuskan untuk meminjam dana dari BPR SAWA dengan tujuan dana tersebut akan dikelola untuk proyek pembangunan fasilitas umum di wilayah desa Jabon. Peruntukan dana tersebut sudah sesuai dengan apa yang sudah diajukan waktu awal peminjaman dana. Dana yang diberikan tidak dapat diputar secara maksimal dengan kata lain terhambatnya seluruh proses pekerjaan dan pencairan dana desa. Namun menurut Bapak Abdul Muntholib pihak Bank sendiri sangat memaklumi, sehingga Bapak Abdul Muntholib merasa bebanya sedikit diringankan oleh bank. Karena, pihak bank memberikan kelonggaran waktu sesuai dengan yang sudah disepakati antar dua belah pihak.

b. Sofwan

⁴⁷ Abdul Mutholib, *Wawancara*, Sidoarjo 24 Juni 2020

“Saya meminjam dana di BPR SAWA Untuk menunjang proses pembangunan perumahan. Dana yang saya pinjam sebesar 360juta untuk membeli material penunjang pembangunan”⁴⁸

Pak sofwan merupakan kontraktor perumahan, meminjam dana di BPR SAWA untuk menunjang proses pembangunan rumah – rumah, kavling dan perumahan, pak sofwan meminjam dana kepada BPR untuk biaya proses pembangunan tersebut. Dana yang dipinjam pak sofwan sebesar 360juta untuk membeli material penunjang pembangunan tersebut. Pak sofwan mengalami kendala sehingga proyek tidak bisa berjalan secara normal. pekerja yang biasanya beliau pakai adalah pekerja yang berasal dari luar kota sidoarjo, adanya kendala dalam memasukkan pekerja yang dari luar wilayah

Pak Sofwan merupakan kontraktor perumahan, meminjam dana di BPR SAWA untuk menunjang proses pembangunan rumah – rumah, kavling dan perumahan, Pak Sofwan meminjam dana kepada BPR untuk biaya proses pembangunan tersebut. Dana yang dipinjam Pak Sofwan sebesar 360 juta untuk membeli material penunjang pembangunan tersebut. Pak Sofwan mengalami kendala sehingga proyek tidak bisa berjalan secara normal. Pekerja yang biasanya beliau pakai adalah pekerja yang berasal dari luar kota Sidoarjo, adanya kendala dalam memasukkan pekerja yang dari luar wilayah Sidoarjo dan jika memaksakan pekerja dari kota lain untuk tinggal di kota Sidoarjo maka kemungkinan besar akan diusir oleh warga sekitar. Menurut beliau pihak BPR sudah menangani kendala ini sesuai dengan SOP BPR, yaitu dengan melakukan restrukturisasi kredit berupa perpanjangan waktu pembayaran.

pinjaman juga sekali untuk pengembangan usaha yang sudah saya dirikan.”⁴⁹

Bu Winda merupakan Bidan di Kobonsikep, Gedong. Beliau sudah menjadi nasabah di BPR SAWA sejak 2010 lalu. Alasan Beliau mengajukan pinjaman yaitu untuk membeli USG dan perbaikan klinik. Bu Winda mengakui bahwa dana tersebut berguna sekali untuk pengembangan usaha yang sudah bu Winda dirikan dari awal. Namun sejak tahun 2018 bu Winda mengalami penurunan omzet, bukan hanya itu saja, semua usaha yang berhubungan dengan kesehatan mengalami penurunan omzet. Untuk mengatasi permasalahan

yang sudah saya dirikan.”⁴⁹

Bu Winda merupakan Bidan di Kobonsikep, Ged. Beliau sudah menjadi nasabah di BPR SAWA sejak lalu. Alasan Beliau mengajukan pinjaman yaitu untuk USG dan perbaikan klinik. Bu Winda mengakui dana tersebut berguna sekali untuk pengembangan usaha sudah Bu Winda dirikan dari awal. Namun sejak tahun winda mengalami penurunan omzet, bukan hanya semua usaha yang berhubungan dengan kesehatan penurunan omzet. Untuk mengatasi permasalahan

dana tersebut berguna sekali untuk pengembangan usaha yang sudah bu winda dirikan dari awal. Namun sejak tahun 2019 winda mengalami penurunan omzet, bukan hanya itu saja, semua usaha yang berhubungan dengan kesehatan mengalami penurunan omzet. Untuk mengatasi permasalahan ini, winda

d. Muljianto

⁴⁹ Winda Puspitasari, *Wawancara*, Sidoarjo 25 Juni 2020

e. Minarti

“dana peminjaman dari BPR SAWA saya gunakan untuk modal usaha dan untuk mencukupi kebutuhan hidup”⁵¹

⁵¹ Minarti, *Wawancara*, Surabaya 25 Juni 2020

2. Wawancara Dengan Tim Marketing BPR

- a. Tejo Purnomo selaku Kasie Kas kecil dan menengah, Sidoarjo 24 Juni 2020⁵³

Menurut bapak Tejo Purnomo nasabah yang bernama abdul mutholib menggunakan dana pinjamannya sebagai pembangunan wilayah desa jabon sidoarjo karena terjadinya kesalahan estimasi biaya, maka uang yang seharusnya dibayarkan kepada pihak bank diputar dulu untuk kepentingan pembangunan lainnya. Namun sebenarnya dana yang dipinjamkan oleh pihak bank sudah digunakan oleh pak abdul mutholib sesuai dengan peruntukannya. Adanya Pencairan dana desa tertunda meskipun sudah ada beberapa proyek yang sudah berjalan. Pihak bank sendiri menangani kendala ini dengan cara melakukan restrukturisasi berupa penambahan jangka waktu. Tujuan restrukturisasi tersebut tidak lain untuk membantu para nasabahnya.

- b. A. Syafii Selaku Account Office, Sidoarjo 25 Juni 2020⁵⁴

- 1) Sofwan merupakan nasabah yang menggunakan dana pinjamannya sebagai modal awal untuk proyek yang sedang dikelolanya. Ini adalah pinjaman keduanya, Awal melakukan pinjaman tidak ada kendala pembayarannya selalu lancar. Namun pada pinjaman ke dua ini berbarengan dengan adanya masalah dalam penurunan pendapatan membuat sofwan terkendala

⁵³ Tejo Purnomo, *Wawancara*, Sidoarjo 24 Juni 2020

⁵⁴ A. Syafii, *Wawancara*, Sidoarjo 25 Juni 2020

2) Andika kristanto atau bidan winda sudah menjadi nasabah BPR selama 2 tahun. awal mula menjadi nasabah adalah meminjam dana untuk kredit konsumtif dan kolektibilitasnya selalu lancar. Untuk peminjaman kedua digunakan untuk memperbesar usaha dan membeli USG pentium 3. Peruntukannya sudah sesuai dengan pengajuannya. Namun bulan maret 2020 ini membuat sebagian besar pelaku usaha terutama dalam bidang kesehatan mengalami penurunan omset secara drastis. Sehingga bidan winda mengalami kesulitan membayar pokok dan bunga. Beliau mengajukan permohonan restrukturisasi dengan tujuan dapat memperpanjang jangka waktu pembayaran. Bank berani memeberikan keringanan karena bu winda masih memiliki prospek usahanya yang bagus.

- 3) Ibu minarti merupakan nasabah yang mengajukan pinjaman dana untuk modal usahanya. Sebelumnya pembayaran beliau termasuk kolektibilitas lancar. Namun adanya penurunan omset berjualan berimbas sangat besar terhadap masyarakat kecil menengah seperti ibu minarti. Sehingga sebelumnya beliau yang mempunyai pendapatan dari kontrakan, kos-kosan dan berjualan mengalami penurunan secara drastis. Hampir tidak adanya pemasukan sama sekali kepada beliau. Hasil jualannya juga sudah bisa diandalkan, bahkan ketika dimodali ulang justru malah akan menimbulkan kerugian jika buah yang dibeli sudah membusuk. Baru baru ini ibu minarti mengalami patah tulang dan suaminya juga sedang sakit. Sehingga pihak bank memberikan kelonggaran berupa penambahan jangka waktu. Yang seharusnya hanya 4 bulan pihak Bank memberikan kelonggaran hingga akhir tahun karena situasi dan kondisi yang seperti ini.
- 4) Ibu muljianto merupakan nasabah yang menggunakan pinjaman dananya untuk kredit konsumtif. Kendala awal ibu muljianto adalah suaminya sakit jantung coroner hingga melakukan rawat inap di rumah sakit sehingga suaminya terkena PHK dari tempatnya bekerja. Setelah dapat bekerja secara normal suaminya mendapatkan pekerjaan baru namun gajiannya tidak selalu tepat waktu sehingga pihak bank melakukan restrukturisasi berupa perubahan jangka waktu. Tetapi baru baru ini ibu muljianto

BAB IV

BPR SAWA merupakan lembaga keuangan yang menerima simpanan dalam bentuk deposito berjangka, tabungan, dan atau bentuk lainnya, dan memberikan kredit. BPR sendiri telah menjalankan tugasnya sebagai penyalur dana kepada masyarakat dalam bentuk pinjaman. pinjaman tersebut dapat digunakan untuk usaha mikro dan usaha kecil menengah, maupun untuk kredit konsumsi masyarakat terutama yang berdomisili di waru, Sidoarjo. Melalui BPR masyarakat berharap dapat meningkatkan perekonomian dan dapat mengembangkan usaha yang sedang dijalankan oleh nasabah. Namun berdasarkan informasi terdapat beberapa nasabah yang kolektibilitasnya buruk atau merupakan klasifikasi Kurang lancar hingga macet. Artinya masih ada masyarakat yang kurang faham akan pentingnya mengembalikan atau memenuhi kewajibannya sebagai nasabah kredit. Kurangnya perhatian oleh pihak bank juga merupakan salah satu penyebab terjadinya kredit bermasalah. Namun baru-baru ini ada beberapa faktor eksternal yang sangat berpengaruh terhadap kredit bermasalah, yaitu bencana alam (*Force majeure*) dan peraturan pemerintah.

Variabel *Non Performing Loan* (NPL) adalah salah satu cara untuk menilai kinerja fungsi bank dalam mengelola bisnisnya. NPL yang tinggi menyebabkan timbulnya masalah likuiditas (ketidak mampuan membayar pihak ketiga), rentabilitas (utang tidak bisa ditagih) ataupun solvabilitas (modal berkurang). Rasio ini menunjukkan bahwa kemampuan manajemen bank dalam mengelola. Kredit

A. Penyelamatan Kredit Yang Dilakukan Oleh BPR SAWA

Berdasarkan penelitian yang dilakukan mengenai bagaimana dampak penyelamatan kredit di BPR SAWA maka peneliti menemukan beberapa temuan lapangan. BPR SAWA sudah melakukan penyelamatan kredit dengan mengacu pada POJK nomor 33 tahun 2018 tentang Kualitas Aset Produktif dan Pembentukan Penyisihan Penghapusan Aset Produktif Bank Pengkreditan Rakyat. Berikut adalah acuan POJK tentang penyelamatan kredit.⁵⁵ Penelitian dilakukan selama kurang lebih 2 bulan. Berdasarkan wawancara dan observasi yang dilakukan sekitar bulan Mei dan juni 2020 pada beberapa Nasabah BPR SAWA ditemukan beberapa analisis data sebagai berikut.

⁵⁵ POJK Nomor 33 Tahun 2018, Tentang Kualitas Aset Produktif Dan Pembentukan Penyisihan Penghapusan Aset Produktif Bank Perkreditan Rakyat

[illegible]

kredit bermasalah dengan cara restrukturisasi pinjaman nasabah dapat memperbaiki kualitas pembayaran kreditnya sampai lunas dan nasabah tetap dapat menjaga nama baiknya di dunia perbankan, sehingga nasabah tidak terkendala dikemudian hari ketika ingin mengajukan kredit kembali. Mekanisme dalam melakukan perbaikan pinjaman pada BPR SAWA sangat baik, dimana pihak bank selalu terlebih dahulu menawarkan solusi kepada debitur terhadap kredit-kredit yang bermasalah atau diindikasikan akan bermasalah tanpa harus mengganggu debitur untuk memohon dilakukannya perbaikan pinjaman.

Secara umum kriteria kredit yang dapat dilakukan restrukturisasi adalah kredit yang belum dilakukan penghapusan buku atau hapus tagih, kemudian masih memiliki potensi terhadap perkembangan usaha debitur dan adanya itikad baik dari debitur dalam melunasi sisa-sisa hutang nya. Dengan adanya ketiga unsur ini sudah cukup alasan bagi pekerja AO (*Account Officer*) untuk dapat melakukan perbaikan pinjaman terhadap kredit-kredit yang bermasalah. Proses restrukturisasi pada BPR SAWA dapat dikatakan cepat, dimana kredit bermasalah dilakukan kunjungan oleh petugas Bank, kemudian dinilai dari segi usaha dan karakter nasabah nya, jika dapat diyakinkan usaha debitur dapat pulih dan berkembang, maka petugas Bank langsung melakukan proses perbaikan pinjaman yaitu memperkecil angsuran pinjaman dengan cara menambah tempo jangka waktu pembayaran.

Upaya meningkatkan pemantauan secara dini terhadap kredit yang akan diduga merugikan bank, maka bank wajib melakukan pengawasan secara khusus dengan setiap bulan bank wajib menyusun daftar atas kredit yang tingkat kolektibilitasnya tergolong kurang lancar, menetapkan kolektibilitas harus sesuai dengan ketentuan bank Indonesia dan mengawasi secara khusus kredit yang termasuk dalam daftar dan segera melakukan penyelesaian.

Melakukan evaluasi terhadap daftar kredit dalam pengawasan khusus serta hasil penyelesaiannya untuk mengetahui secara dini apakah kredit dalam pengawasan khusus telah menjadi kredit bermasalah.

Apabila jumlah seluruh kredit yang kolektibilitasnya tergolong diragukan dan macet mencapai 7.5% dari jumlah seluruh kredit atau

[illegible]

kriteria lain yang diciptakan bank Indonesia sebagai bank yang menghadapi kredit bermasalah.

6. Bank wajib menyusun program penyelesaian kredit bermasalah

STK menyusun program penyelesaian kredit bermasalah untuk diajukan kepada direksi guna memperoleh persetujuan. Program penyelesaian kredit bermasalah harus sesuai dengan kebijakan perkreditan bank (KPB).

7. Pelaksanaan program penyelesaian kredit bermasalah

Dilakukan secara penuh oleh STK dan dilakukan evaluasi secara berkala atas perkembangan penyelesaian kredit bermasalah dan melaporkan hasilnya kepada direksi dan juga bank Indonesia.

8. Evaluasi efektifitas program penyelesaian kredit bermasalah

Dilakukan selama enam bulan sekali setelah waktu tenggang yang ditetapkan oleh bank Indonesia.

9. Penyelesaian terhadap kredit yang tidak dapat ditagih

STK akan mengusulkan cara-cara penyelesaiannya dan akan dilaksanakan setelah mendapat persetujuan.

Tingginya gejala awal kredit bermasalah pada akhir – akhir ini disebabkan oleh adanya faktor eksternal yaitu bencana alam dan peraturan pemerintah. Bencana alam berdampak besar terhadap perekonomian masyarakat baik masyarakat dengan klaster kredit konsumtif maupun kredit usaha. Pak abdul mutholib mengatakan bahwa adanya bencana alam ini

Pihak bank sendiri sudah melakukan restrukturisasi selama bulan maret 2020. Yaitu dengan memberikan kelonggaran atau perpanjangan jangka waktu pembayaran. Namun masih ada beberapa oknum yang memanfaatkan kondisi seperti ini yaitu dengan tidak membayar kewajibannya terhadap bank. Nasabah yang seperti ini merupakan penghambat perputaran uang pada BPR sendiri.

Restrukturisasi Kredit Pasal 21 BPR dapat melakukan Restrukturisasi Kredit terhadap Debitur yang memenuhi kriteria, Pasal 22 BPR dilarang melakukan Restrukturisasi Kredit sebagaimana dimaksud dalam Pasal 21, Pasal 23 Kualitas Kredit yang direstrukturisasi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 21, Pasal 24 BPR wajib menerapkan perlakuan akuntansi Restrukturisasi Kredit sesuai dengan standar akuntansi keuangan dan

⁵⁸ Tejo Purnomo, *Wawancara*, Sidoarjo 24 Juni 2020

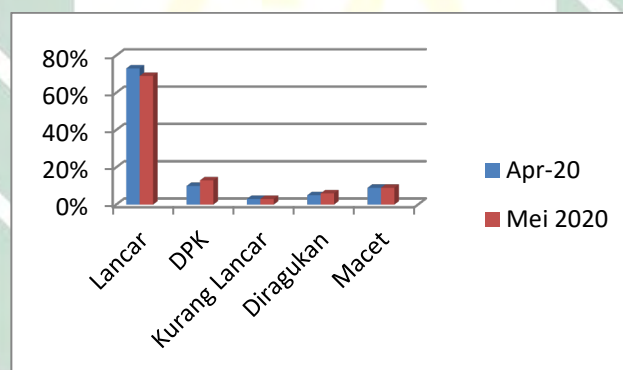
⁵⁹ Peraturan Pemerintah Nomor 21 Tahun 2020 Tentang *Peraturan Sosial Berskala Besar*

Tingginya gejala awal kredit bermasalah akan memicu pada tingkat NPL dan ROA. Return On Asset (ROA) merupakan salah satu rasio profitabilitas yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan yang dimilikinya untuk menghasilkan laba. ROA merupakan rasio terpenting diantara rasio probilitas yang ada. ROA diperoleh dengan cara membandingkan laba bersih setelah pajak terhadap total aktiva. Jadi, semangkin tinggi rasio ini menunjukkan bahwa peusahaan semakin efektif dalam memanfaatkan aktiva untuk menghasilkan laba bersih.

[illegible]

memberikan kelonggaran atau perpanjangan jangka waktu kepada seluruh nasabahnya yang saat ini terdampak dari PHK dan penurunan omset yang sangat drastis. Namun restrukturisasi ini diperuntukkan kepada debitur yang kesulitan membayar” pokok maupun bunga, tetapi debitur tersebut masih memiliki prospek usaha yang baik dan dikategorikan mampu membayar cicilan setelah dilakukan restrukturisasi. Restrukturisasi dikatakan berhasil apabila debitur mampu membayar cicilannya setelah direstrukturisasi selama 3 bulan berturut-turut tanpa mengalami penunggakan maka kolektibilitasnya dari kurang lancar menjadi Lancar.

1) Analisis Data Kredit



Gambar 4.1 Rincian Kredit Per 31 Mei 2020

Sumber : Data diolah, 2020

Dari data diatas ditemukan bahwa terjadi kenaikan kolektibilitas Kurang lancar Hingga macet. Banyak nasabah pada bulan April berjumlah 625 orang dengan kasifikasi nasabah yang kolektibilitasnya Kurang lancar berjumlah 3% atau 19 orang, Diragukan berjumlah 5% atau 32 orang, dan Macet berjumlah 9% atau 57orang. Sedangkan jumlah nasabah pada bulan Mei adalah 621 orang dengan klasifikasi nasabah yang kolektibilitasnya

Kurang lancar berjumlah 3% atau 19 orang, Diragukan berjumlah 6% atau 37 orang, dan Macet berjumlah 9% atau 56 orang.

2) Analisis data NPL



Gambar 4.2 Tingkal NPL bulan April – Mei 2020

Sumber : Data diolah, 2020

Jumlah baki debit pada bulan April sebesar Rp. 49.074.143.761,- dan baki debit pada bulan mei sebesar Rp. 48.763.670.003. jika dilihat dari dua bulan terakhir baki debetnya mengalami selisih atau penurunan pada bulan mei. Namun dari data diatas Diagramnya menunjukkan kenaikan dari bulan april ke bulan mei. Untuk mengetahui tingkat NPL maka dapat digunakan rumus :

$$\text{Rasio NPL} = \frac{\text{Total NPL}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

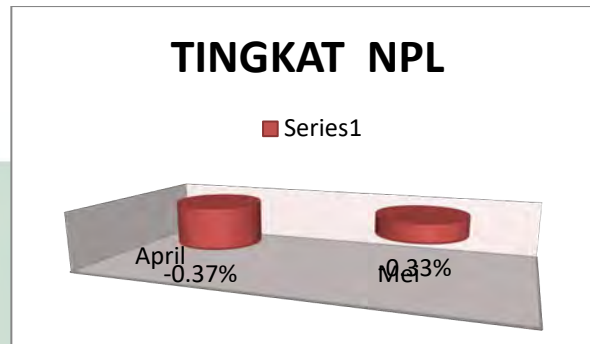
Perhitungan NPL bulan april 2020

$$Rasio\ NPL = \frac{8,774,970,267}{48.763.670.003} \times 100\%$$

Perhitungan NPL bulan Mei 2020

$$Rasio\ NPL = \frac{8,320,232,386}{49,074,143,761} \times 100\%$$

3) Analisis data ROA



Gambar 4.3 Tingkat ROA bulan April – Mei 2020

Sumber : Data Diolah, 2020

Tingginya tingkat NPL akan berpengaruh terhadap menurunnya ratio ROA sehingga laba yang didapatkan semakin kecil. Berikut penjabaran rumus perhitungan ratio ROA per bulan April dan Mei:

$$ROA = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Total asset}} \times 100\%$$

Perhitungan Ratio ROA bulan April :

$$ROA = \frac{(189,626)}{56,841,950} \times 100\%$$

Perhitungan Ratio ROA bulan Mei:

$$ROA = \frac{(211,812)}{57,025,854} \times 100\%$$

[illegible]

terjadinya kredit bermasalah agar tidak berdampak besar terhadap tingkat NPL dan ROA. Selain itu, hasil penelitian dapat digunakan sebagai referensi atau perbandingan penelitian-penelitian selanjutnya

2) Bagi Nasabah dan Pihak BPR SAWA

Secara praktis penelitian ini dapat membantu para nasabah agar lebih faham dampak apa yang sebenarnya akan timbul jika para nasabah mengabaikan kewajibannya serta seberapa pentingnya dana kredit ini untuk kemajuan usahanya. Dan bagi pihak BPR SAWA Secara praktis penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan evaluasi kinerja BPR SAWA. Agar tidak terjadi lagi penurunan laba secara signifikan.

